

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
PADA PEMBELAJARAN PKN DI SD**

**Funiman Zalukhu, H. Zainuddin, Tahmid Sabri**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak

Email : [markusyafet@yahoo.co.id](mailto:markusyafet@yahoo.co.id)

**Abstrak**, penelitian bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik menggunakan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas I SD Negeri 01 Rawak Hulu. Penelitian ini menggunakan metode Dekriptif, pendekatan kualitatif, dengan bentuk PTK. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 1 SDN 01 Rawak Hulu yang berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung, alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi IPKG 1 dan IPKG II. Tes hasil belajar yang diberikan dalam pelaksanaan tindakan. Data tersebut dianalisis dan direfleksikan. Pada hasil pengamatan peningkatan hasil belajar dinyatakan meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 65 (dibawah KKM) dengan presentase ketuntasan 51,61 % sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 80,65 (diatas KKM) dengan presentase ketuntasan 93,55 %.

**Kata kunci: Hasil belajar, Media gambar, PKn.**

**Abstract.** The study aimed to edify learning of learners result using media picture in civic education class I Rawak Upper course SDN 01. This study uses descriptive, qualitative, and quantitative approaches to the TOD from. The research subject is the one grade students of SDN 01 Rawak upper course totaling thirty one students learning. Data collection techniques, namely direct observation techniques, data collection tool used is the observation sheet IPKG 1 and 2. Test learning result which give in action execution. The data were analized and reflected. In observations revealed an increase in learning result. In the first cycle grade on the whole students learning 65 ( in under standard of minimum completenees ) with percent action 51, 61% whereas in the two cycle grade on the whole student learning to reach 80,65 (on standard of minimum completeness) with percent completeness 93,55%.

**Key Words : Student the learning result, Picture media, civic education with students learning.**

**U**rgensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari fungsi dan peranan PKn dalam membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan harapan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Menurut kurikulum Tahun 2004 pendidikan kewarganegaraan didefenisikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang baik yaitu warganegara yang ( 1 ) memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara ( 2 ) cerdas,

terampil dan berkarakter mulia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Untuk membentuk warga negara yang baik, diperlukan suatu pembelajaran yang bermutu yang dilaksanakan di sekolah merupakan mata pelajaran tentang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga peserta didik menjadi warga negara yang baik. Menurut Cogan (1999) pendidikan kewarganegaraan ( PKn ) atau *civic education* merupakan mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan para pemuda warga negara untuk dapat melakukan peran aktif dalam masyarakat. Mulai terkikisnya moral anak bangsa saat ini juga telah menjadi peringatan bagi semua kalangan pada umumnya dan peserta didik pada khususnya. Dalam mengatasi hal ini pendidikan harus bisa mengintegrasikan setiap mata pelajaran menjadi pendidikan karakter baik dan sikap baik. Termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mengajarkan untuk berperilaku sesuai norma-norma yang ada. Menempatkan diri sebagai warga negara yang baik.

Materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hendaknya dikondisikan dapat menanamkan nilai dan moral pada diri peserta didik. Penanaman nilai dan moral tersebut mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan juga bermakna bagi peserta didik sehingga kelak peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menggunakan media gambar tata tertib untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD negeri 01 Rawak Hulu, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar tata tertib untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas 1 SD Negeri 01 Rawak Hulu, (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn menggunakan media gambar tata tertib di kelas 1 SD Negeri 01 Rawak Hulu.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai gambar dari pada tulisan. Nana sudjana dan Ahmad Rivai (2002:2) mengatakan bahwa, “ penggunaan media akan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar” maka dari itu peneliti memilih media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar media gambar sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar cenderung sangat menarik perhatian peserta didik sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

Menurut Heinich, dkk. (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “ Medium ” yang secara harafiah berarti “ perantara” , yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode.

Menurut Marisa dkk (2011 : 3.7) “sebuah gambar mewakili seribu kata-kata, merupakan sebuah ungkapan yang melukiskan betapa besar makna sebuah

gambar, diantaranya ( 1 ) meningkatkan motivasi belajar, (2) melaksanakan pembelajaran sesuai kontek, (3) menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, ( 4) dekorasi.

Berdasarkan pendapat diatas media memiliki peran yang urgen dalam pembelajaran karena dapat membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, belajar sesuai kontek, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Fungsi media gambar dalam pembelajaran, menurut Ahmad Rohani (1997: 6-7), yaitu: 1) mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak. 2) mendekatkan dengan objek yang sebenarnya. 3) melatih peserta didik berpikir konkret. 4) memperjelas sesuatu masalah.

Menurut Noor Azlina Yunus (2001:53), ada empat alasan penggunaan media gambar: 1) gambar sangat bermanfaat untuk menyajikan atau menghadirkan situasi dan kontek yang menghidupkan suasana. 2) gambar memberikan arti pada bahan ajar yang disajikan oleh guru, ketimbang menyuruh peserta didik untuk mengulangi kata-kata dengan ucapan yang artinya belum tentu diketahui peserta didik, guru lebih baik menggunakan gambar sebagai bukti gambaran wujud nyatanya. 3) gambar juga dapat merangsangpeserta didik dan memfasilitasi peserta didik dengan informasi tentang objek atau benda, kegiatan atau kejadian. 4) gambar dapat digunakan untuk revisi dari pelajaran yang satu kepada pelajaran yang lain.

Tujuan penggunaan suatu Media gambar adalah untuk membantu guru menyampaikan pesan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan tersebut secara cepat dan akurat. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran “ Sebuah Gambar lebih berarti dari seribu kata.”

Seperti ditulis oleh Deporter , Reardon, dan Singer-Nourie(1999) bahwa: penggunaan alat peraga daalam mengawali proses belajar akan merangsang modalitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan beribu –ribu asosiasi dalam kesadaran siswa. Media gambar digunakan untuk : 1) Pembelajaran menjadi menarik dan interaktif. 2) Pembelajaran menjadi konkret dan nyata. 3) Mempersingkat proses penjelasan materi pelajaran. 4)Mendorong siswa belajar lebih mandiri.

Nana Sudjana (2005 : 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Syaiful Bahri Djamarah (1996 : 23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Menurut Benyamin Bloom (1956) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam ranah kognitif,

afektif dan psikomotorik yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan nilai dalam periode tertentu. Diantara ketiga ranah tersebut ranah afektiflah yang paling dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan kemampuan para peserta didik dalam menerapkan isi bahan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari. (Nana Sudjana, 2005 : 23). Dalam pembatasan hasil pembelajaran yang akan diukur, peneliti mengambil ranah kognitif pada jenjang pengetahuan (C1) pemahaman (C2) dan aplikasi (C3).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Sri Anitah W, dkk.(2009: 2.7 ) antara lain meliputi faktor dari diri siswa sendiri( *intern*) dan faktor dari luar diri siswa ( *ekstern* ). 1) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan (*ability*) yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar; yakni sangat cepat, sedang dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau harus dibantu dengan alat/media. 2) Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia “tata” adalah aturan, kaidah, dan susunan sistem. “Tertib adalah tertata dan terlaksana dengan rapi, teratur, menurut atauran, sopan dengan sewajarnya, dengan sepatutnya, aturan, dan peraturan yang baik. Dari pendapat dan pengertian diatas, tata tertib merupakan aturan yang harus Indonesia tata tertib terdiri dari dua kata yaitu “tata dan tertib” jadi gabungan pengertian dari dua kata tersebut adalah aturan dan susunan sistem yang tertata dengan rapi, teratur dengan sewajarnya menjadi peraturan yang baik dan benar.

Dalam hal ini peneliti membahas dua tata tertib yang berkaitan dengan peserdidikSD kelas 1 yaitu tata tertib di rumah dan tata tertib disekolah. Ada beberapa bentuk tata tertib di rumah menurut Dwi Susilowati dkk. (2006 : 29) sebagai berikut: 1) Menata tempat tidur. 2) Makan pagi sebelum kesekolah. 3) Minta doa restu kepada orang tua. 4) Selesai sekolah langsung pulang. 5) Meletakkan tas pada tempatnya. 6) Tidur malam tepat waktu. 7) Selalu membantu orang tua.

Berdasarkan pendapat diatas, tata tertib menjadi suatu aturan yang harus di taati anak SDKelas 1. Hal tersebut juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan

anak-anak di rumah agar terbiasa hidup dalam kondisi tertib dan teratur. Hal itu tidak terlepas dari peranan orang tua dan guru sebagai mediator di sekolah.

Nana Suparna dkk (2006 : 78) menyusun tata tertib di sekolah sebagai berikut: 1) Masuk sekolah pukul 7.00. 2) Kelas 1 dan 2 pulang pukul 9.30. 3) Kelas 3 sampai 6 pulang jam 12. 4) Berdoa sebelum dan sesudah belajar. 5) Hari senin sampai kamis semua murid memakai seragam merah putih. 6) Hari jum,at memakai baju batik. 7) Hari sabtu memakai baju pramuka. 8) Apabila tidak masuk sekolah harus memberitahu bapak atau ibu guru. 9) Siswa harus menjaga kebersihan sekolah. 10) Sopan dan hormat kepada guru, kepala sekolah dan penjaga sekolah. 11) Apabila terlambat masuk sekolah meminta izin guru kelas atau kepala sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas peserta didik dituntut untuk mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah agar mereka terbiasa hidup tertib, menjadi anak yang memahami aturan dan taat pada aturan yang telah di berikan oleh pihak sekolah. Tata tertib sekolah dibuat untuk mengatur kegiatan sekolah sehingga tercipta suasana tata kehidupan sekolah yang sehat dan santun, sehingga menjamin terciptanya kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dari penjelasan diatas terlihat dengan jelas ruang lingkup Pendidikan kewarganegaraan memberi arti tersendiri bagi dunia pendidikan secara nasional dan internasional dalam hubungan dengan sekolah dan masyarakat.

Namun berdasarkan hasil pertemuan di sekolah pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi tata tertib di sekolah SDN 01 Rawak Hulu sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran PKn terkesan kurang memahami materi yang disampaikan guru, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar pada peserta didik. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang berkategori dibawah standar KKM=70. Menurut analisis peneliti, hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantaranya guru yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah masih menyenangi pelaksanaannya tanpa media yang tepat. Guru lebih senang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD Negeri 01 Rawak Hulu dengan cara ceramah, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati media gambar yang berkaitan materi tata tertib. Peserta didik cenderung verbalisme mengerti apa yang disampaikan guru tanpa disertai contoh.

## **METODE**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 160) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007 : 65) menyatakan “metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Sementara itu Sugiyono (2009 : 6) menyatakan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat sehingga diperoleh cara yang obyektif. Menurut Hadari Nawawi (2007 : 66) ada 4 metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah yaitu: 1) Metode filosofis. 2) Metode deskriptif. 3) Metode historis. 4) Metode eksperimen

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak menggambarkan keadaan objek penelitian seperti apa adanya pada saat penelitian berlangsung, maka metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Hadari Nawawi (2007 : 67) menyatakan: metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek-obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class Action Research*) yaitu sesuatu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru (Kusumah dan Dwitagama, 2010 : 9) fokus PTK adalah pada peserta didik atau proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Menurut Kunandar (2009 : 44), "PTK didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus".

Sifat penelitian ini bersifat kolaborasi yaitu kolaborasi antara peneliti dengan kepala sekolah sebagai kolaborator pada penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini bersama kolaborator menjalin kerjasama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan metode yang akan diterapkan yaitu dengan menggunakan media gambar sehingga pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih terfokus dan terarah sesuai dengan harapan.

Jenis penelitian tindakan kelas ini data yang dipergunakan yaitu data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sehingga mencapai ketuntasan belajar. Pada penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis yang bersifat naratif kualitatif atau dengan kata lain menguraikan atau menjelaskan secara jelas hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.

Prosedur pelaksanaan Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian serta melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan. Terdapat 4 tahapan pelaksanaan penelitian tindakan yang merupakan kegiatan dalam suatu siklus. Skema siklus Komaidi (2011:56) bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan Tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Alat pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:  
a) Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi IPKG I dan lembar observasi IPKG II. b) Tes digunakan sebagai alat pengumpulan data pada teknik tes. Adapun teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : c) Tes tertulis, peserta didik menjawab tes tersebut secara tertulis pada akhir pembelajaran.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

(1) Memaparkan rencana pelaksanaan tindakan ( IPKG I ) dengan rumus :

Skor Rata-rata IPKG I = Skor Total / 5 = ...

(2) Memaparkan pelaksanaan pembelajaran ( IPKG 2 ) dengan rumus :

Skor Rata-rata IPKG 2 = Skor Total / 4 = ...

(3) Untuk perhitungan hasil belajar peserta didik diperlukan rumus yang berbentuk angka-angka, data hasil belajar yang diperoleh peserta didik dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik.

Rata-rata hasil belajar peserta didik : 
$$\frac{\text{Jumlah hasil belajar peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru penerapan pembelajaran PKn menggunakan media gambar, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 belum optimal seperti apa yang telah dilaksanakan, sebagai mana dilihat dari hasil temuan IPKG I yang berupa instrumen penilaian rancangan pembelajaran yaitu skor rata-rata IPKG I hanya 2,94. Hasil temuan IPKG II yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar skor rata-rata IPKG II mencapai 3,059.

Hasil pengamatan pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2 terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan media gambar, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 mengalami perubahan dan peningkatan, sebagaimana dilihat dari hasil temuan IPKG I hanya 3,125. Hasil temuan IPKG II yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar skor rata-rata IPKG II 3,25.

Hasil belajar peserta didik pembelajaran PKn menggunakan media gambar tata Tertib di kelas 1 SD Negeri 01 Rawak Hulu, pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 65 dengan persentase ketuntasan 51,61% dibawah KKM, sedangkan siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat 80,65 dengan persentase 93,55% diatas KKM.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II yang dilaksanakan tanggal 23 dan 29 Januari 2015. Maka perlu dibuat rekapitulasinya seperti pada tabel dibawah ini.

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Rancangan Pembelajaran Siklus I dan II Rencana Pembelajaran**

No	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan menurut siklus	
		I	II
		%	%
A	Perumusan tujuan	3	3
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3	3
C	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3	3,5
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	3	3,25
E	Penilaian hasil belajar	2,7	3
<b>Total skor</b>		<b>14,7</b>	<b>15,30</b>
<b>Skor rata-rata IPKG 1</b>		<b>2,94</b>	<b>3,059</b>

Data perencanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observator atau guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi guru yang berisi langkah-langkah pembuatan RPP yang dirancang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan/silabus Tematik kelas 1 BSNP Tahun 2008. Dari hasil observasi didapat pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh skor rata-rata IPKG I 2,94. Sedangkan Siklus II pertemuan ke-2 mengalami peningkatan dengan skor rata-rata IPKG I 3,059.

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar.
- 3.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan menurut siklus	
		I	II
		%	%
I	Pra pembelajaran	3	3,5
II	Membuka pembelajaran	3	3,08
III	Kegiatan inti pembelajaran	3,10	3,084
IV	Penutup	3,35	3,34
<b>Total skor</b>		<b>12,45</b>	<b>13,00</b>
<b>Skor rata-rata IPKG II</b>		<b>3,125</b>	<b>3,25</b>

Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observator atau guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi guru yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II. dari hasil observasi didapati skor rata-rata keseluruhan pada siklus I pertemuan ke-1, skor rata-ratanya IPKG 2,125, pada siklus II pertemuan ke- 2 meningkat menjadi 3,25.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Temuan Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran PKn Siklus I dan II**

Siklus I	%	Jlh	Keterangan	Siklus II	%	Jlh
S				Keterangan		
65	51,61	16	di bawah KKM	80,65	93,55	29
				atas KKM		di

Hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara bertahap pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I mencapai 65 dengan persentase ketuntasan 51,61% ( 16 peserta didik di bawah KKM), sedangkan siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80,65 dengan persentase 93,55%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilakukan secara umum dapat disimpulkan bahwa menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Rawak Hulu. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran PKn telah dirancang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan /silabus Tematik Kelas 1 Tahun 2008. Dari hasil observasi didapati pada siklus 1 pertemuan ke-1 diperoleh Skor rata-rata IPKG I 2,94. Pada siklus 2 skor rata-rata diperoleh 3,059. 2) Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Rawak Hulu mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2, dimana pada siklus 1 Pertemuan ke-1, diperoleh skor rata-rata IPKG II 3,125. Pada siklus 2 pertemuan ke-2 IPKG II skor rata-rata meningkat 3,25. 3) Hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan media gambar peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 01 Rawak Hulu dengan rata-rata nilai pada siklus 1 sebesar 65 dan pada siklus 2 sebesar 85,65.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan setelah melihat kendala-kendala yang dialami pada saat penelitian maka diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Dengan menggunakan media gambar dapat memotivasi peserta didik lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar. 2) Mengingat penelitian ini baru

berjalan 2 siklus, maka peneliti dapat melanjutkan Pada materi PKn lain yang sesuai untuk mendapatkan temuan yang signifikan. 3) Pada karakteristik kelas yang berbeda dengan kelas penelitian ini dilaksanakan. Maka guru dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amran YS.Chaniago.( 1995 ). Kamus lengkap Bahasa Indonesia. Pustaka Setia: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asnawir & M.Basyiruddin Usman, (2002). Media pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Cogan dalamMaridjo Abdul Hasjmy. ( 2010 ). Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak: Pontianak.
- Daryanto. ( 2013). Inovasi Pembelajaran Efektif. Yarama Widya: Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2008). Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Sekolah Dasar. Depdiknas : Jakarta.
- Djamarah. S.B. ( 2000 ). Guru dan Anak didik. Rineka cipta : Jakarta.
- Dwi Susilowati. Dkk (2006). Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 1. Erlangga: Jakarta.
- Hainich, dkk.Dalam Marisa.( 2012).Komputer dan Media pembelajaran. Universitas terbuka: Jakarta
- Komaidi Didi, dkk (2011). Panduan lengkap PTK. Sabda media : yogyakarta.
- Maridjo Abdul Hasjmy. ( 2010 ). Rambu-Rambu Penulisan Penelitian Tindakan Tindakan Kelas. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak: Pontianak
- Maridjo Abdul Hasjmy. ( 2010 ). Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura Pontianak: Pontianak.
- Marisa, dkk. ( 2012). Komputer Dan Media Pembelajaran. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Nana Suparna. Dkk. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas 1.

Erlangga: Jakarta.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.

Nawawi, Hadari.(1983). Metode Penelitian Bidang Sosial. Gajah mada University Pres: Yogyakarta.

Nursagita. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan. Putra Kertonatan: Solo.

Oemar ,Hamalik.(1999). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara: Jakarta.

Sugiyono. ( 2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.: Bandung.

Wardhani Igak, dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Unuversitas Terbuka: Jakarta.